

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi bangsa yang maju dan harmonis. Namun, disisi lain, keberagaman tersebut juga menimbulkan tantangan dalam hal integrasi dan persatuan bangsa. Salah satu kota yang mencerminkan keberagaman Indonesia adalah kota Jakarta. Jakarta menjadi ibu kota negara yang diatur dalam Undang-Undang No. 29 Tahun 2007 Tentang pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ibukota merupakan elemen penting yang memberikan gambaran akan identitas nasional, merupakan tempat terkonsentrasinya kekuatan suatu negara atau mewakili tingkat kekuatan suatu negara dan juga merupakan titik fokus dari adanya dukungan, konflik, dan kelompok kohesi antara kelompok-kelompok yang membentuk suatu bangsa-bangsa. Ibukota juga bagian dari pusat politik, memainkan peran penting dalam perdebatan kekuasaan untuk melegitimasi kekuasaan tersebut.

Jakarta merupakan Ibukota Indonesia yang memiliki daya tarik bagi seluruh masyarakat Indonesia, mulai tertarik dari tempat pusat pemerintahan, bisnis, pendidikan, dan hiburan. Jakarta memiliki banyak peluang untuk para masyarakat yang ingin melanjutkan hidup dimulai dari melanjutkan pendidikan di Jakarta.

Jakarta merupakan kota besar yang memiliki daya tarik bagi seluruh masyarakat. Tingkat populasi yang tinggi selalu terjadi akibat adanya perpindahan masyarakat untuk mencari sebuah keberuntungan dan penghasilan di Jakarta. Kondisi seperti ini membuat Jakarta tidak sebanding antara populasi dan tempat tinggal, karena lahan yang sudah tidak memadai dan jumlah manusia yang semakin banyak. Jakarta memiliki fasilitas yang memadai untuk masyarakatnya, mulai dari jalanan yang bagus, transportasi umum, tempat rekreasi, fasilitas kesehatan, dan kebutuhan lainnya sudah bisa didapatkan dengan mudah. Seperti untuk pemenuhan kebutuhan pokok sudah banyak restoran siap saji, swalayan, pasar tradisional

dengan kondisi jauh lebih bersih dan juga rapi. Tidak sulit bagi warga Jakarta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pemerintah membenahi pembangunan di Jakarta dengan sangat signifikan. Jakarta menjadi kota yang banyak sekali perpindahan penduduknya untuk melanjutkan kehidupan mereka, seperti melanjutkan pendidikan. Keuntungan yang diberikan bagi calon mahasiswa yang akan melanjutkan studinya ke Jakarta sangatlah melimpah dan memberikan peluang yang besar untuk mengarahkan ke jalan kesuksesan. Berikut adalah keuntungan yang dapat dirasakan oleh para calon mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di Jakarta;

- Banyak pilihan kampus lebih dari 400 perguruan tinggi berdiri di Jakarta., baik negeri maupun swasta yang menawarkan berbagai jurusan, program studi, dan biaya. Beberapa kampus di Jakarta juga bermitra dengan perguruan tinggi dari luar negeri atau program kelas internasional yang bisa membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.
- Jakarta memiliki beberapa kampus yang masuk dalam peringkat terbaik di Indonesia maupun di dunia, termasuk Universitas Nasional juga mampu mencetak lulusan terbaik yang memiliki reputasi yang baik dan mutu pendidikan yang tinggi, yang bisa mempengaruhi karir dan masa depan para lulusannya.
- Jakarta menyediakan berbagai fasilitas publik yang lengkap, seperti perpustakaan nasional, lembaga riset, museum, taman, dan lain sebagainya. Kampus-kampus di Jakarta juga memiliki fasilitas perkuliahan yang modern dan canggih seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan sarana internet yang memadai.
- Jakarta adalah kota yang menjadi pusat bisnis nasional dan internasional. Banyak perusahaan besar dan terkenal yang membuka kantor di Jakarta seperti Google, microsoft, unilever, dan perusahaan besar lainnya. Dengan berkuliah di Jakarta, para mahasiswa bisa mendapatkan kesempatan untuk magang di perusahaan-perusahaan tersebut dan bisa mengeksplor perusahaan lain yang di bangun di Jakarta

dengan harapan dapat meningkatkan pengalaman, keterampilan, dan jaringan profesional mereka.

- Jakarta adalah kota yang luas dan multikultural. Banyak orang dari berbagai suku, daerah, agama, dan negara yang tinggal dan belajar di Jakarta. Dengan berkuliah di Jakarta, para mahasiswa bisa berinteraksi dan bersahabat dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, budaya, dan pandangan dari mereka. Hal ini tentu saja dapat memperkaya wawasan, pengetahuan dan toleransi yang dibangun bersama.

Jakarta menjadi kota yang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Banyaknya fasilitas modern dan teknologi canggih yang sudah menjadi pelengkap hidup bagi warga Jakarta termasuk dalam jumlah sekolah yang memadai dengan teknologi yang canggih, tenaga pendidik yang merata, sistem pendidikan yang memberikan peluang bagi pelajar mengeksplor dunia seluas luasnya dan fasilitas pendidikan lainnya yang mendukung proses belajar. Kota Jakarta banyak menyajikan berbagai kegiatan sosial dan budaya yang bisa dinikmati seluruh masyarakat Jakarta maupun di luar Jakarta. Jakarta mencerminkan kehidupan di kota besar dengan segala tantangannya yang membuat harus beradaptasi dengan ritme yang cepat dan manajemen waktu yang baik untuk menyesuaikan dengan pola kehidupan di Jakarta.

Jakarta adalah kota yang menawarkan berbagai macam hal bagi setiap orang yang tinggal di sana. Dari kehidupan Jakarta dapat menikmati keindahan dan kekayaan budaya yang beragam, fasilitas transportasi yang modern seperti transjakarta, MRT, dan LRT, fasilitas-fasilitas ini dibuat untuk memudahkan warga Jakarta untuk bertransportasi ke setiap tujuan, seperti kantor, kampus, atau sekolah, serta Jakarta memiliki destinasi wisata yang seru dan menyenangkan. Jakarta adalah kota yang memiliki banyak destinasi wisata yang menarik dan menyenangkan, baik yang berupa wisata budaya maupun berkelas dunia, beberapa destinasi wisata di Jakarta adalah Monumen Nasional, Taman Mini Indonesia Indah, Ancol, dan Dufan. namun, Jakarta juga memiliki sisi lain yang tidak kalah menantang yaitu, kemacetan lalu lintas. Oleh karena itu, kehidupan di

Jakarta membutuhkan keterampilan, ketahanan, dan kreativitas yang tinggi dari setiap orang yang ingin sukses dan bahagia.

Hal tersebut tentu saja berbanding terbalik dengan kehidupan masyarakat Papua. Alam menjadi sumber kekayaan yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Melindungi alam bagi mereka sama saja melindungi harta dan diri mereka sendiri. Karena kebutuhan hidup tidak bisa lepas dari kekayaan alam. Masyarakat Papua sudah menganggap alam sebagai teman dan terhubung satu sama lain. Menurut Jenny Karay, yang merupakan *influencer* asal Papua mengatakan masyarakat Papua tidak dapat hidup jika tidak dengan alam, karena alam dan masyarakat sudah mengisi satu sama lainnya yang tidak dapat terpisahkan. Alam sudah masuk dalam kekayaan yang menjadi sumber langsung untuk masyarakat. Alam memberikan apa saja yang masyarakat butuhkan dan masyarakat tentu saja hidupnya bergantung dengan alam tersebut. Karena sudah terhubung dengan alam, masyarakat Papua dapat memprediksi cuaca hanya dengan melihat dan merasakan dari alam saja itu sudah menjadi kebiasaan dari dahulu. Papua menciptakan hidup yang sederhana dan masih mengandalkan alam untuk hidupnya, berbanding terbalik dengan kehidupan di Jakarta dengan kehidupan yang sudah tersedia tanpa harus menunggu dan mengandalkan alam. Begitu pun dengan pendidikan di Papua yang berbeda dengan Jakarta. Pembangunan yang tidak merata, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih perlu diperhatikan, keterbatasan dalam tenaga kerja pendidik dan masih banyak kekurangan yang sangat diperlukan bagi masyarakat Papua. Data pokok pendidikan menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berdasarkan tahun 2023/2024 jumlah sekolah dari jenjang SD sampai SMK mencapai 1.279 dari 9 wilayah di Papua mulai dari Kabupaten Jayapura, Kabupaten Biak Numfor, Kota Jayapura, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Supiori.

Kehidupan masyarakat di Papua tidak adanya sekat untuk berinteraksi satu sama lain dan mereka menganut sistem kekeluargaan yang kental dengan hukum adat yang masih melekat di kehidupan sehari-hari, kedekatan tersebut selalu terjalin antara masyarakat Papua walaupun tidak ada hubungan keluarga, contohnya seperti berdansa bersama untuk merayakan suatu keberhasilan atau sekedar berkumpul

bersama, jika dibandingkan dengan masyarakat Jakarta cenderung hidup secara individual dan tidak secara kelompok yang menganut sistem kekeluargaan dan hanya berkumpul dengan yang dikenal saja. Salah satu tantangan tersebut bagaimana masyarakat Indonesia dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di antara mereka. Salah satu kelompok masyarakat yang mengalami perbedaan yang cukup signifikan dengan masyarakat lain di Indonesia adalah masyarakat Papua. Masyarakat Papua memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, baik dari segi fisik, budaya, bahasa, maupun agama. Perbedaan ini seringkali menimbulkan stereotip, diskriminasi, dan stigma negatif terhadap masyarakat Papua, terutama di daerah yang jauh dari Papua, seperti Jakarta.

Dari perbedaan gaya hidup tersebut perbedaan sangatlah nyata bagi masyarakat Papua dengan Jakarta termasuk bagi para pemuda dan pemudi penerus bangsa, tetapi adanya perbedaan dapat disatukan melalui pendidikan yang dapat saling berinteraksi dengan berbagai etnis, bahasa, dan tradisi yang memperkaya perspektif dan memberikan pemahaman yang luas akan kekayaan budaya Indonesia. Persoalan pendidikan di Indonesia, Jakarta menjadi salah satu kota dengan tujuan untuk melanjutkan hidup melalui pendidikan. Jakarta memiliki berbagai institusi pendidikan yang lengkap mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Keanekaragaman budaya di Jakarta memberikan pengalaman belajar yang unik. Menurut H. Horne, pendidikan adalah suatu proses perkembangan jasmani dan rohani yang berkesinambungan serta tingkat adaptasi yang lebih tinggi bagi manusia yang bebas dan sadar kepada Tuhan. Menurut Carter V. Good, ilmu pendidikan merupakan suatu struktur pengetahuan yang terorganisir dengan sistem, mencakup berbagai aspek kuantitatif dan objektif dari proses pembelajaran. Selain itu, ilmu ini juga menggunakan instrumen dengan cermat untuk menyusun hipotesis-hipotesis pendidikan yang kemudian diuji melalui pengalaman, sering kali melalui eksperimen. Kedua pengertian tersebut bisa didapatkan melalui ruang belajar yang telah disediakan seperti sekolah dan perguruan tinggi atau universitas. Universitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perguruan tinggi yang memiliki sejumlah fakultas dengan

menyelenggarakan pendidikan ilmiah sampai profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Universitas menjadi tempat yang membentuk seseorang memiliki rasa tanggung jawab dengan memberikan gambaran sebagai jalan untuk meneruskan kehidupan di masyarakat. Universitas sebagai lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia melalui pendekatan terhadap masyarakat secara langsung yang nantinya ilmu yang didapatkan menjadi langkah pelengkap untuk membangun bangsa yang adil dan sejahtera. Universitas memiliki kewajiban memberikan ilmu dan pengalaman yang akan mencetak generasi baru dengan kemampuan, berintelektual, dan ilmu yang didapatkan bisa diimplementasikan kepada masyarakat dengan tanggung jawab sosial yang sudah melekat semasa menjalani perkuliahan. Tentu saja di dalam kehidupan mahasiswa yang menjalankan aktivitasnya di dalam kampus terdapat perbedaan yang mengisi mulai dari bahasa, suku, dan agama. Kunci keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari cara beradaptasi antar sesama, mulai dari adaptasi kepada dosen, mahasiswa, pekerja di universitas dan masyarakat dan lingkungan yang sedang ditematinya. Karena adaptasi mengajarkan untuk menyesuaikan dan memudahkan berinteraksi antar sesama dan membuka relasi yang luas. Adaptasi sangat diperlukan bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang datang dari daerah dengan segala perbedaannya membuat adaptasi dilakukan untuk membaaur dan berinteraksi. Maka dari itu universitas sebagai tempat dengan banyaknya perbedaan dengan tujuan yang sama yaitu memberikan pengalaman belajar, relasi dan tempat untuk berdiskusi bagi kemajuan bangsa dengan menjadi jembatan yang menyatukan perbedaan di dalam kebersamaan dalam menimba ilmu yang akan diimplementasikan sebagai wujud untuk meneruskan cita-cita bangsa dengan mencetak generasi yang unggul dari segala penjuru daerah.

Adaptasi sangat penting untuk dipelajari dan digunakan, sebab adaptasi menjadi cara untuk bertahan hidup di lingkungan yang baru. Perbedaan menjadi hal yang biasa bagi para perantauan, apalagi jika dari daerah dengan jarak yang jauh dan kebiasaan yang unik. Makanan, logat, bahasa, adat istiadat menjadi poin untuk dipelajari dan dikenali untuk melanjutkan hidup selama menjadi mahasiswa perantau di lingkungan baru. Adaptasi menurut Gerungan (Winata, 2014:13) adalah

suatu bentuk penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, yang dapat mencakup perubahan dalam diri pribadi agar sesuai dengan kondisi lingkungan, atau sebaliknya. Adaptasi juga dapat melibatkan perubahan lingkungan untuk memenuhi keinginan pribadi. Adaptasi sosial yang berhasil dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik individu atau kelompok, serta mempererat hubungan sosial antara individu atau kelompok dengan lingkungan sosial baru.

Universitas bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi dapat juga dijadikan sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat yang memiliki keberagaman di dalamnya. Dengan adanya keberagaman tersebut menjadikan setiap individu maupun kelompok untuk saling menghargai. Karena sebagai pendatang, maka harus mematuhi aturan, adat istiadat, bahasa, makanan, kebiasaan yang dilakukan di daerah yang ditinggali. Lingkungan yang berbeda menjadi faktor adanya gegar budaya (Culture Shock) yang membuat mahasiswa rantauan merasa terkejut akan perbedaan tersebut dan dituntut untuk memahami perbedaan yang dialaminya. Perbedaan lingkungan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu. Keberagaman yang diciptakan dalam perkuliahaan menjadi ciri khas yang menciptakan kelompok-kelompok orang dengan latar belakang yang sama. Proses adaptasi menjadi lebih mudah jika dilakukan dengan orang yang mengerti kondisi lingkungan di sekitar.

Sebagai pendatang kebiasaan dan logat daerah asal masih sangat melekat, tentu membutuhkan penyesuaian dengan daerah yang dipijaknya dan seberapa lama adaptasi dilakukan tidak dapat menghilangkan budaya asli dan akan terus beriringan dengan budaya baru. Budaya Papua memiliki ciri khas dalam bahasa, logat, dan kebiasaan yang sangat berbeda dengan Jakarta. Maka dari itu mahasiswa Papua perlu melakukan adaptasi agar dapat memudahkan berinteraksi dengan mahasiswa dan masyarakat lainnya. Hal tersebut dapat dimulai dengan menyesuaikan bahasa, nada pada logat yang direndahkan dan dipelankan, makanan, dan kebiasaan. Proses adaptasi dengan lingkungan baru memang tidak semudah yang dibayangkan jika dilihat banyaknya perbedaan yang ada antara daerah asal dengan daerah yang baru mulai dari kebiasaan, adat istiadat, istilah, dan bahasa. Tentu saja semua perbedaan tersebut harus disesuaikan untuk bertahan hidup dan menjaga persatuan di lingkungan yang baru. Walaupun terdapat perbedaan yang

terjadi, sopan santun, etika dan kedamaian di lingkungan harus tetap diperhatikan seperti hukum menghormati tempat yang dipijak harus dipahami dan diterapkan bagi mereka yang sedang melakukan perantauan, supaya tidak menimbulkan perpecahan antar perbedaan dan menjaga satu sama lainnya. Penyesuaian memang tidak mudah bagi mahasiswa Papua itu sendiri, tetapi mau tidak mau adaptasi harus dilakukan demi keberlangsungan hidup selama masa berkuliah agar lebih mudah dan nyaman hidup di kota yang baru dan proses adaptasi yang dilakukan juga tidak tidak membuat mahasiswa papua melupakan dan melunturkan budaya asli mereka. Karena adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan hidup di tempat yang baru agar dapat berbaur dengan masyarakat lainnya, dan adaptasi juga dilakukan untuk memudahkan perluasan relasi dengan saling berdiskusi satu sama lain dengan mahasiswa lain maupun dosen. Bergabungnya mahasiswa Papua di dalam perkumpulan, himpunan atau organisasi khusus mahasiswa Papua yang tersebar di Jakarta, juga dapat membantu proses adaptasi yang dihadapi, salah satu caranya adalah dengan melakukan kebiasaan yang dilakukan di daerah asal yang dilakukan secara bersama-sama dalam pertemuan organisasi, yang diharapkan dapat menyatukan mahasiswa Papua yang jauh dari orang tua yang menjalani perantauan demi menimbah ilmu agar menjadi erat hubungan antar setiap mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Perkumpulan mahasiswa Papua ini memberikan rasa sebagai rumah kedua yang bisa merasakan lingkungan asli di daerah asal walaupun rasa dan suasana di tempat yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan dapat seperti acara kegiatan sosial, kumpul bersama, melakukan kerja kelompok, memberikan saran dan arahan dari mahasiswa senior, merayakan kebersamaan dengan memasak makanan khas daerah untuk menghilangkan rasa rindu akan daerah asal atau sekedar kumpul untuk berbincang. Semua ini didapatkan oleh mahasiswa Papua yang tergabung di dalam organisasi mahasiswa Papua yang secara tidak langsung menjadi tempat mereka untuk menjalin kebersamaan di tengah perbedaan tetapi saling menguatkan diatas persamaan.

Terbentuknya perkumpulan yang dibangun oleh mahasiswa dari luar daerah yang berkuliah di Jakarta memiliki tujuan untuk memberikan dukungan sosial, kultural, dan akademik pada mahasiswa yang jauh dari rumah, sehingga membantu proses adaptasi. Tidak hanya memberikan kegiatan yang bermanfaat, perkumpulan

mahasiswa Papua juga membentuk keluarga baru sebagai pengikat pertemanan melalui tujuan yang sama. Melalui perkumpulan mahasiswa Papua menjadikan tempat yang sangat mudah untuk menyesuaikan diri dan dapat mengatasi tantangan beradaptasi dalam lingkungan yang baru dengan membangun hubungan sosial yang juga dapat memperluas jaringan melalui mahasiswa lainnya. Adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua tidak dapat terlepas dari kebaruan yang dialaminya. Kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan baru menjadi tantangan untuk mahasiswa Papua bertahan hidup. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan, melakukan kegiatan yang saling menguntungkan satu sama lain merupakan kegiatan yang mulia dan dapat menjaga ketentraman. Dalam menjaga keutuhan satu sama lainnya tidak dilihat dari mana orang itu berasal atau dilihat masyarakat asli atau pendatang, karena pada dasarnya menjaga kesatuan adalah tugas seluruh masyarakat bangsa. Proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua juga dapat tersalurkan melalui kegiatan sosial yang diberikan untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Adaptasi dilakukan dengan menyesuaikan diri di lingkungan yang dipijaknya, termasuk dalam kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan di tempat yang baru yang juga dapat memberikan dampak positif tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang lain dan lingkungan. Proses adaptasi dilakukan tidak luput dari adanya culture shock, pengertian menurut Oberg (1960) menggambarkan respon yang mendalam dan negatif yang dialami oleh orang-orang yang beradaptasi dengan budaya baru, termasuk depresi, frustrasi, dan ketidakjelasan.

Proses adaptasi dilakukan bukan hanya pada lingkungan tempat tinggal saja, tetapi berinteraksi dengan masyarakat lain juga menjadi proses adaptasi, tidak hanya dengan masyarakat saja, adaptasi dilakukan juga terhadap sistem pembelajaran dari setiap kampus. Universitas Nasional memiliki sistem belajar yang unik dan inovatif seperti sistem *Blended Learning* dimana pembelajaran dilakukan dengan dua metode yaitu tatap muka dan online melalui zoom dan web kuliah. Dari adanya kedua metode tersebut menjadi tantangan baru bagi para mahasiswa Papua untuk menyesuaikan kembali setiap pertemuan yang dilakukan secara langsung dan juga pertemuan perkuliahan yang dilakukan melalui web kuliah yang telah disediakan oleh pihak kampus. Sistem pembelajaran tersebut

memberikan banyak ruang bagi mahasiswanya untuk mengeksplor diri dan keilmuannya dengan memanfaatkan teknologi yang dapat dilakukan dimana saja tanpa ada batasan untuk mendapatkan ilmu yang baru.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses adaptasi mahasiswa asal Papua ketika mereka berkuliah di Universitas Nasional dan menjadi bagian dari mahasiswa rantau. Hal ini akan membantu mengidentifikasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Papua dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru. Mahasiswa Papua yang berkuliah di Jakarta biasanya berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda pula. Penelitian ini dapat menyoroti isu-isu kultural dan sosial yang muncul akibat perbedaan budaya, serta cara-cara dimana mereka menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus dan kehidupan sosial di Jakarta. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tingkat dukungan dan integrasi sosial yang diterima oleh mahasiswa Papua dengan masyarakat kampus lainnya. Penelitian dilakukan di Universitas Nasional, karena memiliki populasi mahasiswa yang beragam, termasuk mahasiswa dari Papua. Universitas Nasional memiliki ketersediaan mahasiswa Papua yang dapat peneliti melakukan studi yang akan mewakili dan bermakna tentang pengalaman adaptasi yang dilakukan. Hal tersebut menjadikan Universitas Nasional menjadi tempat untuk mengamati dinamika adaptasi di antara mahasiswa Papua yang terlibat dalam interaksi dengan berbagai kelompok etnis dan budaya. Dengan pemahaman ini dapat mengevaluasi dengan meningkatkan upaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah bagi mahasiswa dari berbagai daerah, termasuk Papua. Dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, baik di tingkat universitas maupun pemerintah, untuk menciptakan program dan layanan pendukung yang lebih baik bagi mahasiswa luar daerah, termasuk Papua. Penelitian tentang adaptasi sosial mahasiswa Papua di Universitas Nasional penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa Papua menghadapi perbedaan dan tantangan yang ada di lingkungan kampus, serta bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya dan peluang yang tersedia di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Nasional?
2. Apa hambatan - hambatan dalam melakukan adaptasi di kalangan mahasiswa Papua di Universitas Nasional?

1.3 Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Nasional, dengan mempelajari cara beradaptasi dan menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa Papua.
2. Penelitian ini dapat mengetahui hambatan utama dari proses adaptasi yang dihadapi mahasiswa Papua dan memberikan gambaran bagaimana mahasiswa Papua bertahan hidup di lingkungan yang berbeda dari tempat asalnya dan memberikan pandangan bahwa mahasiswa Papua memiliki cara tersendiri melakukan kegiatan bersama untuk mendekatkan para mahasiswa Papua lainnya dan mengatasi hambatan selama proses adaptasi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah mengetahui proses adaptasi mahasiswa Papua serta mengetahui strategi untuk mengatasi hambatan dan tantangan selama beradaptasi, dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, baik di tingkat universitas maupun pemerintah, untuk menciptakan program dan layanan pendukung yang lebih baik bagi mahasiswa luar daerah, termasuk Papua.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan Universitas Nasional dengan target informan yang berasal dari Papua asli dan berkuliah menjadi mahasiswa aktif di Universitas Nasional.

1.6 Sistematika Penulisan

• BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi dengan beberapa sub-bab diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memiliki sub-bab studi pustaka dan kerangka teori untuk menganalisis masalah penelitian.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Memiliki sub-bab yang menjelaskan pendekatan peneliti, penentuan informan, teknik pengolahan data dan analisis data.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Merupakan gambaran umum penelitian dan memaparkan hasil penelitian dengan acuan kepada teori yang dipakai yang disesuaikan dengan hasil penelitian seperti wawancara, observasi, dan jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan penelitian, dan saran atas penelitian.

- **LAMPIRAN**

Halaman dokumen tambahan pelengkap penelitian berupa gambar dan teks.